

PROBLEMATIKA GURU PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MIN 4 TABALONG

Ghina Rahmah¹, Muhammad Majdi²

ghinarh15@gmail.com Muhhammadmajdi755@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan

Abstrak

Pada kurikulum 2013, guru dituntut untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau dengan kata lain proses pembelajaran lebih ditekankan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik khususnya guru kelas IV di MIN 4 Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus mengenai Problematika guru dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 4 Tabalong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 4 Tabalong. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu kesulitan dalam mengimplementasikan RPP ke dalam proses pembelajaran, kurangnya pengelolaan alokasi waktu pada saat pembelajaran, kesulitan dalam menyesuaikan bahan ajar atau alat peraga ke dalam beberapa mata pelajaran, sehingga guru kesulitan dalam memadukan materi yang sesuai dengan tema, dan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

Kata Kunci : Problematika Guru, Pembelajaran, Tematik Terpadu

Abstrak

In the 2013 curriculum, teachers are required to adjust to learning with a scientific approach or in other words the learning process is more emphasized on students. This study aims to describe various teacher problems in implementing thematic learning, especially for class IV teachers at MIN 4 Tabalong. This study uses a qualitative method with the type of case study research concerning teacher problems in integrated thematic learning at MIN 4 Tabalong. The data collection technique used was interviews, observation and documentation related to the implementation of thematic learning at MIN 4 Tabalong. The data that has been collected will be analyzed using the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the difficulties experienced by grade IV teachers in carrying out integrated thematic learning were difficulties in implementing lesson plans into the learning process, lack of management of time allocation during learning, difficulties in adapting teaching materials or teaching aids to several subjects, so that teachers difficulties in integrating material according to the theme, and limited learning facilities and infrastructure owned. Therefore, the results of the research can be used as material for evaluating class teachers in implementing thematic learning in class.

Keywords: Teacher Problems, Learning, Integrated Thematic

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah sebuah langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang terdiri dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kurikulum

2013 mengakomodasi keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi ini dikembangkan dengan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam beberapa tema.¹ Dengan dipadukannya beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran menjadikan sebuah tantangan untuk guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik terpadu.

Pada kurikulum 2013, guru dituntut untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau dengan kata lain proses pembelajaran lebih ditekankan pada siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahayu bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik adalah proses yang saat ini telah diusulkan dalam kurikulum 2013. Seiring dengan adanya kurikulum 2013, model pembelajaran juga berubah sesuai dengan sistemnya, yaitu pembelajaran berdasarkan tema yang dikenal sebagai pembelajaran tematik.² Pembelajaran tematik berimplikasi pada guru untuk berkreasi baik dalam mempersiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak, sebagai serta dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya sedemikian rupa pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Peran guru bukan hanya untuk mengajar siswanya, tetapi guru juga harus dapat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan media pembelajaran. Karena dengan membuat perangkat pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan sangat berpengaruh pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut.³ Pembelajaran tematik terpadu mengarahkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif agar dapat menghasilkan pembelajaran yang utuh. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.⁴

Sementara pada pelaksanaan pembelajaran tematik masih dianggap sebagai suatu hal yang sangat rumit bagi kebanyakan guru. Anggapan rumit tersebut dipengaruhi oleh

¹ Sunarti Selly Rahmawati Dan Setia Wardani, "Pengembangan Game Petualangan 'Si Bolang' Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan* Th. Xxxv, No. 1, (Februari 2016): H. 58.

² Ricka Tesi Muskania, "Analysis Of Class Teacher Difficulties In Thematic Learning At Madrasah Ibtidaiyah," *Al Ibtida* Vol. 6, No. 2 (2019): H. 232.

³ Apri Damai Sagita Krissandi, "Pengembangan Video Pembelajaran Tematik Sebagai Pengantar Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Premiere Educandum* Vol. 8, No. 1, (2018): H. 69.

⁴ Muhammad Syabrina, "Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter," *Madrasah* Vol. 1, No. 1 (2017): H. 11.

cara pandang guru terhadap dirinya, karena merasa kurang berpengalaman, tidak memiliki pengetahuan yang komplit, dan kurangnya motivasi untuk belajar serta mencoba. Sehingga masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya. Bahkan guru juga kebingungan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, karena *autentik asesmen* membutuhkan ketekunan, ketelitian, keuletan, dan kesabaran guru dalam pelaksanaannya.⁵

Observasi pertama yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa masalah atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini yaitu guru masih terpaku kepada kurikulum KTSP yang mana guru masih terbiasa menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat batas-batas yang nyata antar mata pelajaran. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai pada saat pembelajaran tematik dapat menghambat keterlaksanaannya suatu pembelajaran di kelas. Berbagai masalah yang muncul tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong adalah salah satu lembaga yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Meskipun guru di MIN 4 Tabalong sudah melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik terpadu, belum dapat dipastikan kelas akan berjalan dengan kondusif. Hal ini dapat disebabkan dari pengalaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang kurang, guru juga mengalami kendala dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian serta efektivitas strategi dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul Problematika Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN 4 Tabalong.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus mengenai problematika guru dalam pembelajaran tematik terpadu di MIN 4 Tabalong. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan pada pemahaman akan masalah yang terdapat dalam kehidupan sosial yang berdasarkan *natural*

⁵ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min Iii Bondowoso," *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 1, No. 1 (2018): H. 46.

⁶ Raudatul Jannah, Observasi Pertama, 19 Januari 2022.

setting atau kondisi realitas yang holistik, kompleks, dan terperinci.⁷ Adapun studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer.⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 4 Tabalong. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Tabalong, Desa Kitang, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan guru kelas IV yang mengajar pada pembelajaran tematik pada setiap kegiatan belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di MIN 4 Tabalong. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik terpadu. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 sampai pada tanggal 13 Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problem Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Piaget guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar sendiri, yang mana guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada siswa, tetapi guru juga dapat membangun suatu pembelajaran yang membuat siswa belajar sendiri dan turut aktif dalam pembelajaran secara riang gembira. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran memiliki peran strategi. Dengan melaksanakan strategi-strategi yang telah direncanakan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide yang mereka ketahui dan alami.

Terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat banyak guru yang belum sepenuhnya dapat menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sehingga pembelajaran tidak membuahkan hasil yang maksimal dikarenakan sebuah problem atau kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.⁹

⁷ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), H. 9.

⁸ Ardi Setiawan, "Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Sd Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara" (Kalimantan Selatan, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, 2020), H. 40.

⁹ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min Iii Bondowoso," *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* Vol. 1, No. 1 (2018): H. 52.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV, permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MIN 4 Tabalong yaitu :

a. Kesulitan dalam mengimplementasikan RPP dalam proses pembelajaran

Salah satu kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menyesuaikan RPP dengan jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa yang terkadang tak sesuai dengan yang diharapkan membuat guru mengubah strategi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa disebabkan oleh minat belajar dan motivasi belajar siswa yang kurang.

Menurut Piaget, siswa sekolah dasar baik di kelas rendah maupun kelas tinggi berada pada tahap operasi konkret, yang mana mereka telah dapat berpikir secara logis, namun masih memerlukan hal-hal yang konkret atau nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka masih sangat realistik, sehingga seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus pintar dalam memilih model, strategi, atau pendekatan yang tepat agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara menarik dan siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang tepat.¹⁰

b. Kurangnya pengelolaan alokasi waktu kegiatan pembelajaran

Siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga guru harus mengulang apa yang telah disampaikan. Adakalanya materi harus diulang-ulang sehingga beberapa materi tidak sempat disampaikan sesuai dengan yang direncanakan. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu selama pembelajaran tematik terpadu. Waktu tidak tercukupi dalam menyelesaikan satu pembelajaran dalam satu pertemuan, sehingga pelajaran yang belum tersampaikan oleh guru diganti dengan memberikan tugas sesuai dengan pelajaran yang telah guru sampaikan.

c. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat digunakan apabila guru membuat media itu sendiri. Sedangkan waktu guru untuk membuat media itu sangat terbatas. Guru tidak memiliki waktu untuk membuat media tersebut. Sehingga pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan media. Ketersediaan proyektor atau LCD yang belum ada di kelas. Serta kemampuan guru yang masih kurang dalam menggunakan alat seperti proyektor, sehingga media belajar yang guru gunakan hanya buku dan *handphone*.

¹⁰ Fathia Fairuza Hanum Dan Suprayekti, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Berbasis Karakter," *Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 34, No. 1 (2020): H. 30.

d. Kurangnya jumlah buku paket

Ketersediaan buku paket yang tidak sesuai dengan jumlah siswa di kelas dapat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran tematik. Akibat dari kurangnya jumlah buku paket ini, buku paket tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan buku paket yang telah disediakan. Beberapa siswa yang berebut buku, beberapa siswa yang tidak ingin berbagi dengan temannya ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

2. Problem Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik, karena kualitas guru sebagai pelaksana sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu: faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa. Dalam hal ini, komponen sistem pendidikan Islam mengandung tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Potensi anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus benar-benar tercapai. Sehingga anak-anak tahu apa itu Islam, terampil menjalankan syariat Islam, dan yang terpenting yaitu nilai-nilai ajaran Islam secara internal dalam diri siswa.¹¹

Penilaian kegiatan pembelajaran yang meliputi penilaian pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Penilaian pada pembelajaran tematik integratif yang digunakan adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik yaitu penilaian secara nyata kepada siswa yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan hasil belajar siswa.

Menurut Muslich, penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan hasil belajar siswa, gambaran perkembangan pengalaman belajar siswa yang perlu diketahui oleh guru agar guru dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses belajar yang benar. Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi mengenai proses dan hasil belajar

¹¹ Rusydi Ananda Dan Nurul Hafizah, "Implementation Of Thematic Learning In Raudhatul Athfal Al-Ghazali Medan," *Continuous Education* Volume 1, No. 1 (2020): H. 5.

siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip seperti penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, dapat dipercaya dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan informasi atau gambaran tentang hasil belajar siswa yang diperoleh secara nyata untuk kemudian memastikan apakah kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa sudah dapat dikatakan berhasil atau tidak. Ini menjadi tugas utama guru dalam kegiatan penilaian pembelajaran, karena penilaian itu dapat dilakukan kapan saja selama proses pembelajaran berlangsung.¹² Namun masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan penilaian dalam proses pembelajaran siswa dikelas, termasuk pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV di MIN 4 Tabalong, permasalahan yang terjadi dalam penilaian pembelajaran tematik terpadu yaitu kesulitan dalam menilai masing-masing mata pelajaran pada raport. Hal ini dapat membuat guru kesulitan dalam menilai perkembangan pada sikap siswa.

Guru mengeluhkan bagaimana rumitnya sistem penilaian pembelajaran tematik terpadu, terutama pada penilaian aspek sikap, karena beragamnya kemampuan siswa dikelas sehingga membuat guru kesulitan dalam menilainya. Sementara perkembangan hasil belajar setiap siswa harus dideskripsikan dengan detail dalam penilaian.¹³

Siswa perlu diajarkan dan dilatih dalam memperoleh pengetahuan, mengolah, menguasai, dan mengembangkan pengetahuan, serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Semakin aktif siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, semakin besar pula pemahaman dan perolehannya akan pengetahuan yang ia pelajari.¹⁴

3. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu akan ditemui bermacam-macam faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, serta partisipasi siswa selama pembelajaran.

Menurut Setya Budi, faktor penghambat dan faktor pendukung bisa datang dari faktor guru, faktor siswa, dan faktor fasilitas. Faktor guru antara lain (a) contoh

¹² Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min Iii Bondowoso," H. 54.

¹³ Nuraini Dan Zainal Abidin, "Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif Di Sekolah Dasar," *Premiere Educandum* Volume 10, No. 1 (2020): H. 60.

¹⁴ Anwar Novianto Dan Ali Mustadi, "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* Volume 45, No. 1 (2015): H. 6.

kepemimpinan guru, guru yang kurang demokratis atau semena-mena dapat menumbuhkan sikap atau tingkah laku siswa yang kurang kondusif. (b) kepribadian guru, guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi. Guru dengan kepribadian yang kuat akan bersikap sabar, adil, hangat, objektif, dan fleksibel dalam menanggapi masalah yang dihadapi oleh siswa. (c) metode mengajar, guru dengan metode mengajar yang kurang memperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menarik akan membuat siswanya merasa bosan dan menjadi malas dalam pembelajaran. (d) pemahaman guru akan psikologis anak, terbatasnya kesempatan guru dalam memahami perkembangan psikologi anak dalam tingkah laku dan latar belakangnya dikarenakan kurangnya usaha guru untuk memahami siswa dan latar belakangnya.¹⁵

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, faktor pendukung dalam pelaksanaan pada pembelajaran tematik di MIN 4 Tabalong yaitu guru mampu mengubah keadaan atau suasana pembelajaran dikelas yang kurang kondusif menjadi kondusif, partisipasi siswa saat kegiatan pembelajaran aktif dan proaktif. Dalam setiap pembelajaran siswa sangat antusias menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Tidak hanya menanggapi pertanyaan dari guru, siswa pun sangat aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dikelas.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di MIN 4 Tabalong yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, contohnya seperti tidak adanya LCD yang terpasang di dalam kelas, media atau alat peraga yang jarang digunakan oleh guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran tematik terpadu, metode mengajar guru yang monoton, jumlah buku yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan dikelas, kurangnya ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium komputer, ruang kesenian dan sebagainya yang membutuhkan penanganan tersendiri dikarenakan terbatasnya lahan sekolah.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa problematika atau kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dalam proses pembelajaran terkadang waktu tidak mencukupi, kesulitan dalam mengimplementasikan RPP ke dalam proses

¹⁵ Ana Nur Fajriyati Dan Mutiara Anggun Puspitasari, "An Analysis Of Classroom Management Difficulties In Thematic Learning In Sd N 2 Kutosari," *Shes : Conference Series* Vol. 1, No. 2 (2018): H. 59.

pembelajaran, kurangnya pengelolaan alokasi waktu pada saat pembelajaran, terlihatnya batasan-batasan antar mata pelajaran, kesulitan dalam menyesuaikan bahan ajar atau alat peraga ke dalam beberapa mata pelajaran, sehingga guru kesulitan dalam memadukan materi yang sesuai dengan tema, dan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Dan Nurul Hafizah. "Implementation Of Thematic Learning In Raudhatul Athfal Al-Ghazali Medan." *Continuous Education* Volume 1, No. 1 (2020): 1–10.
- Anggito, Albi, Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Apri Damai Sagita Krissandi. "Pengembangan Video Pembelajaran Tematik Sebagai Pengantar Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Premiere Educandum* Vol. 8, No. 1 (2018): 69.
- Fairuza Hanum, Fathia, Dan Suprayekti. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Berbasis Karakter." *Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 34, No. 1 (2020).
- Jannah, Raudatul. Observasi Pertama, 19 Januari 2022.
- Muhith, Abd. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min Iii Bondowoso." *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 1, No. 1 (2018): 45–61.
- . "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min Iii Bondowoso." *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* Vol. 1, No. 1 (2018): 45–61.
- Novianto, Anwar, Dan Ali Mustadi. "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* Volume 45, No. 1 (2015): 1–15.
- Nur Fajriyati, Ana, Dan Mutiara Anggun Puspitasari. "An Analysis Of Classroom Management Difficulties In Thematic Learning In Sd N 2 Kutosari." *Shes : Conference Series* Vol. 1, No. 2 (2018): 55–60.
- Nuraini, Dan Zainal Abidin. "Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif Di Sekolah Dasar." *Premiere Educandum* Volume 10, No. 1 (2020): 49–62.
- Selly Rahmawati, Sunarti, Dan Setia Wardani. "Pengembangan Game Petualangan 'Si Bolang' Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan* Th. Xxxv, No. 1, (Februari 2016): 58.

- Setiawan, Ardi. “Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Sd Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi’iyyah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.” Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai, 2020.
- Syabrina, Muhammad. “Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter.” *Madrasah* Vol. 1, No. 1 (2017).
- Tesi Muskania, Ricka. “Analysis Of Class Teacher Difficulties In Thematic Learning At Madrasah Ibtidaiyah.” *Al Ibtida* Vol. 6, No. 2 (2019): 231–43.